

INTISARI

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh cara pengambilan air, sifat fisik sumber air, jarak sumber kontaminan, dan jumlah pengguna terhadap tingkat kontaminasi E.coli dengan rancangan cross sectional. Lokasi penelitian adalah di Desa, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Jumlah sampel sumber air 15 buah, sampel rumah tangga adalah semua rumah tangga yang menggunakan air pada sumber air tersebut. Analisis data yang digunakan adalah *Multiple Logistic Regression*, *chi-square* berdasarkan perhitungan *likelihood ratio*, dan uji Kruskal-Wallis H.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa semua sampel sumber air di Desa Mangunan telah terkontaminasi bakteri E.coli. Jumlah E.coli berkisar dari 90 sampai 7620 per 100 ml air. Hasil analisis data mengenai pengaruh cara pengambilan nilai *likelihood ratio* ($p=0,9935$), sifat fisik sumber air nilai *likelihood ratio* ($p=0,0070$), jarak dengan sumber kontaminan nilai *likelihood ratio* ($p=0,0047$), jumlah pengguna sumber air nilai *likelihood ratio* ($p=0,9997$). Hasil uji perbandingan rata-rata pada 2 kelompok tingkat kontaminasi (uji Kruskal-Wallis H) $p=0,0200$.

Dari hasil analisa deskriptif didapatkan hasil yaitu cara pengambilan air dengan ember yang digantung atau tidak digantung tidak mempengaruhi tingkat kontaminasi sumber air, pada sumur yang tidak berbibir dan jarak sumber kontaminan kurang dari 15 meter meningkatkan kontaminasi sumber air, jumlah pengguna sumber air tidak mempengaruhi tingkat kontaminasi sumber air, tetapi dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis H didapatkan hasil bahwa frekuensi penggunaan sumber air meningkatkan kontaminasi sumber air.

Berdasar hasil penelitian tersebut perlu dilakukan intervensi terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kontaminasi sumber air sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dan pencegahan diare pada khususnya.